

PENYELENGGARAAN PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI SKB MAROS

Fadlul Rahman¹, Ali latif², Latang³,

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Email: Fadlurahman57@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the package C equality program at SPNF SKB Maros. The subjects of this study were 4 tutors and 10 learning residents. The data in this study were collected by observation, interview and documentation techniques. Data is processed by data reduction, data presentation, as well as conclusions and verification. The results of the study show that this study examines the Package C equivalence program at SPNF SKB Maros through three stages, namely: Planning, namely by identifying prospective learning citizens by requiring that they have learning needs in participating in the Package C program equivalent to SMA, then making RPP and Syllabus; the implementation of learning using varied learning methods, the time of learning 3 times a week and the place of implementation of learning in the SPNF SKB Maros study room; assessment instruments using tests and observation guidelines, assessment reports are made at the end of learning.

Key words: Package C equivalence program, Learning Needs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan program kesetaraan paket C di SPNF SKB Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian ini adalah 4 tutor dan 10 warga belajar. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diolah dengan reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan penelitian ini mengkaji tentang Program kesetaraan paket C di SPNF SKB Maros melalui tiga tahap yaitu: Perencanaan yaitu dengan mengidentifikasi calon warga belajar dengan mensyaratkan adanya kebutuhan belajar dalam mengikuti program paket C setara SMA, keudian membuat RPP dan Silabus; pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran variatif, waktu pelaksanaan pembelajaran 3 kali dalam satuminggu dan tempat pelaksanaan pembelajaran di ruang belajar SPNF SKB Maros; instrument penilaian dengan menggunakan tes dan pedoman observasi, pelaporan penilaian dibuat di akhir pembelajaran.

Kata kunci : Program kesetaraan paket C, Kebutuhan Belajar

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar jalur formal yang dilaksanakan sebagai salah satu implemetasi dari pendidikan nasional. Berbeda dengan pendidikan formal yang terbatas pada umur, pendidikan non formal tidak terbatas pada umur, artinya siapapun bisa mendapatkan pembelajaran.

Pendidikan non formal dapat ditempuh dari mulai 0 tahun sampai lansia sehingga pendidikan non formal dibagi menjadi tujuh ranah yakni meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, dan pendidikan kesetaraan.

Dalam pendidikan kesetaraan pendidik berperan sebagai fasilitator yang dituntut mampu mengaplikasikan berbagai model pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Program Paket C adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat usia sekolah dan usia dewasa yang karena berbagai keterbatasan tidak melanjutkan pendidikan formal.

Program Paket C setara SMA menjadi alternatif bagi mereka untuk mendapatkan pengakuan ijazah setara SMA

yang dapat dipergunakan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja. Keberadaan Paket C sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan kesetaraan melalui pemenuhan standar melalui pendidikan oleh karena itu dalam pelaksanaannya, Paket C harus mengacu pada pemenuhan 8 standar nasional pendidikan.

Pelaksanaan Pendidikan kesetaraan paket C di SPNF SKB Maros memiliki tutor yang terhitung sampai saat ini yaitu 8 orang dengan kualifikasi Pendidikan matematika, bhs.indonesia, PKn, bhs. Inggris, sosiologi, geografi dan ekonomi. Sedangkan untuk mata pelajaran komputer, sejarah dan prakarya belum ada, sehingga yang terjadi dilapangan saat ini tutor dengan bidang keahlian sosiologi merapel mata pelajaran sejarah dan tutor dengan bidang keahlian bhs.inggris merapel ke komputer. Hal ini tentu menyebabkan terhambatnya proses kegiatan belajar mengajar karena tutor sendiri masih harus mempelajari apa yang di ajarkan kepada warga belajar sehingga kegiatan belajar mengajar kurang optimal.

Selain tutor warga belajar juga kurang termotivasi dalam pelaksanaan Pendidikan kesetaraan paket C, hal ini dapat dilihat padasaat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hanya sedikit warga belajar yang hadir Presensi warga bealajar

paket C menunjukkan ada 20 orang pada setiap rombongan belajar namun yang hadir kurang dari 10 orang yaitu sekitar di bawah 50% dari jumlah rombongan belajar, hal ini seharusnya menjadi perhatian khusus bagi pengelola untuk segera mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Peneliti memilih tempat penelitian di SPNF SKB Maros, hal ini dikarenakan banyaknya permasalahan yang muncul sehingga dapat mempengaruhi proses penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di dalam lembaga tersebut.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penyelenggaraan program kesetaraan paket C di SPNF SKB Maros.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Nonformal

Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan penjelasan terhadap pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

(Indrawan, 2020) mengatakan

bahwa pendidikan nonformal bisa di artikan sebagai pendidikan kegiatan belajar mengajar yang di adakan diluar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan Negara.

(Kamil, 2011.h. 137)

mengemukakan bahwa: Pendidikan nonformal adalah proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan di luar system persekolahan atau pendidikan nonformal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah Kegiatan pembelajaran persekolahan, melalui hubungan sosial untuk individu, kelompok, dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita cita sosial (Yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.

B. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C

Menurut (Pangestu et al., 2021) Program paket C merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang karena berbagai sebab tidak melanjutkan pendidikan.

(Kaniati & Kusmayadi, 2013) mengatakan bahwa program Paket C memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan kualitas lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap serta mental yang baik. Dapat di simpulkan bahwa program pendidikan kesetaraan paket C adalah layanan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal yang ditujukan bagi masyarakat yang karena berbagai faktor tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah di tingkat SMA/SMK/MA yang diselenggarakan oleh lembaga/organisasi atau satuan pendidikan nonformal sehingga pada gilirannya lulusannya.

C. Penyelenggaraan Paket C

(Kemendikbud 2012) Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran (SK), kompetensi dasar (KD), indicator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

1. Perencanaan

Silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan kesetaraan Program Paket C memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu sesuai dengan jenis layanan pembelajaran, dan

sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan nonformal penyelenggara pendidikan kesetaraan Program Paket C berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI), serta Kurikulum pendidikan kesetaraan Program Paket C yang disusun oleh dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap pendidik berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis, serta lingkungan peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran. Pendidik merancang penggalan RPP untuk setiap aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

2. Pelaksanaan

(Kemendikbud 2012) menjelaskan tentang pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan, yaitu:

a. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran

1) Rombongan belajar Jumlah

maksimal peserta didik per rombongan belajar program paket C setara SMA/MA adalah 30 peserta didik. Penetapan jumlah tersebut sudah disesuaikan dengan kemampuan dan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan.

2) Penyelenggara pembelajaran wajib menyediakan: Pendidik sesuai dengan tuntutan mata pelajaran, jadwal tutorial minimal 2 hari per minggu, sarana dan prasarana pembelajaran.

3) Buku teks pelajaran, modul dan sumber belajar lain.

b. Pelaksanaan pembelajaran

1) Pembelajaran tatap muka

Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran dalam interaksi langsung antara peserta didik dengan pendidik.

2) Kegiatan Tutorial

Kegiatan belajar tutorial adalah kegiatan pembelajaran tatap muka yang bersifat bimbingan untuk tujuan pendalaman materi yang sulit, penguatan motivasi, dan peningkatan ketuntasan belajar, serta penilaian hasil pembelajaran.

3) Kegiatan Mandiri

Kegiatan belajar mandiri merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik atau disesuaikan dengan kebutuhan,

kesempatan, penyelesaian dan ketuntasan yang diatur oleh peserta didik.

c. Penilaian

Kemendikbud (2012) memaparkan bahwa penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis atau lisan dan nontes dalam bentuk pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, proyek/ produk, portofolio dan penilaian diri. Penilaian hasil belajar untuk memperoleh ijazah program paket dilakukan setelah peserta didik mencapai SKK yang disyaratkan.

D. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

Sanggar Kegiatan Belajar merupakan suatu tempat belajar untuk masyarakat melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah dan berada dibawah Dinas Pendidikan tingkat kabupaten/kota. Menurut (Devista, 2007) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan salah satu wadah yang memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa

adanya manipulasi.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.

C. Fokus Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran. Sebelum melakukan proses pembelajaran pengelola melakukan identifikasi kebutuhan belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran calon warga belajar, pembuatan RPP dan silabus untuk memudahkan tutor dalam memberikan pelajaran kepada warga belajar Paket C yang ada di SKB Maros

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran dilakukan dalam kelompok. setelah itu tutor mengajar sesuai jadwal belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan Implementasi dari RPP dan Silabus yang telah disiapkan oleh tutor dalam penyelenggaraan program Paket C, penggunaan modul, media, metode, sumber belajar lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran.

3. Penilaian atau Evaluasi. Penilaian yang dilakukan oleh UPTD SKB Maros bertujuan untuk mengukur kemampuan warga belajar selama mengikuti proses pembelajaran dilihat dari waktu penilaian, instrument penilaian dan pelaporan

penilaian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan melihat secara langsung model penyelenggaraan program kesetaraan paket C dalam melayani kebutuhan belajar anak pada anak putus sekolah di SKB Maros.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terpimpin, dimana pewawancara membawa sederetan pertanyaan secara lengkap dan terperinci.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang model penyelenggaraan program kesetaraan paket C dalam melayani kebutuhan belajar anak pada anak putus sekolah di SKB Maros.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini semua data yang dikumpulkan dari penelitian berupa pernyataan dari informan mendeskripsikan dalam bentuk narasi dari hasil pedoman wawancara.

F. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian

terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Perencanaan proses pembelajaran

Pada tahap perencanaan, pengelola terlibat dalam mendesain/ merancang program paket C dalam hal: Penentuan warga belajar, penentuan tutor, penempatan ruang kelas, jadwal pembelajaran. Kemudian tutor membuat berupa: Silabus, RPP, dan mengelompokkan warga belajar. Kemudian dalam pengelompokkan pembelajaran itu ada tutor yang mengelompokkan warga belajar sesuai usianya dan ada pula yang menggabungkan warga belajar yang berbeda usianya.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- a) Dalam pelaksanaan pembelajaran tutor di SPNF SKB Maros melakukan pendekatan yang sifatnya classical/kelompok
- b) Dalam pelaksanaan pembelajaran metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu ceramah dan penugasan
- c) Pengelola mendistribusikan buku atau modul
- d) Pengelola mengontrol pembelajaran yang dikakukan.
- e) Media dan sumber belajar yang

digunakan yaitu buku paket dan modul

- f) Waktu pelaksanaan pembelajaran di SPNF SKB Maros 1 minggu 3x yaitu; Senin, rabu dan kamis dan disetiap mta pelajaran menggunakan waktu 2x45menit
 - g) tempat pelaksanaan pembelajaran yaitu diruang belajar SPNF SKB Maros.
- #### 3. Penilaian dan Evaluasi Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dilakukan tutor di SPNF SKB Maros melakukan penilaian pada saat, sebelum proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran serta diakhir proses pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Proses Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran paket C di SPNF SKB yang melibatkan pengelola SKB (kepala SKB dan pamong belajar). Mereka melakukan identifikasi calon warga belajar dengan mensyaratkan adanya kebutuhan belajar dalam mengikuti program paket C setara SMA.

Selain identifikasi kebutuhan belajar yang harus dimiliki, seorang tutor harus mempersiapkan RPP dan silabus sebelum mengajar sesuai dengan panduan dalam mengajar. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20

mengemukakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Sehingga orang yang memiliki panduan dalam mengajar jauh lebih baik ketika mereka tidak memiliki panduan.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan terbagi atas dua yaitu persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. persiapan pembelajaran yaitu: Sebelum melakukan proses pembelajaran pengelola membagi kelompok yang disesuaikan dengan minat dan bakat setelah itu tutor membuat jadwal belajar yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan yaitu metode tanya jawab agar mereka (tutor) bisa melihat keaktifan para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan informasi yang dikemukakan oleh Mardiah (2017) bahwa metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang berdampak positif bagi hasil belajar.

Tempat dan waktu pelaksanaan berada diruang pertemuan gedung SPNF SKB Maros dan dilaksanakan satu minggu

tiga kali yaitu pada hari senin, rabu dan kamis dan waktu satu kali mengajar itu 2x45 menit. sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi untuk Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C. Untuk satu jam pembelajaran yaitu sama dengan 40 menit untuk paket B dan 45 Menit untuk paket C.

Dalam pelaksanaan pembelajaran program Paket C, SPNF SKB Maros bisa dikatakan sudah cukup baik karena sistem pembelajaran yang digunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Menurut kemendikbud(2012: 5) tujuan pembelajaran paket C adalah :

1. Memperluas Akses pada jenjang pendidikan menengah untuk memberikan kesempatan seluas luasnya kepada masyarakat yang tidak memiliki kesempatan memperoleh pendidikan pada jalur formal jenjang menengah,
2. Membekali peserta didik dengan kemampuan akademik dan keterampilan fungsional, serta sikap dan kepribadian profesional.
3. Meningkatkan mutu dan daya saing lulusan, sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi atau mampu memasuki dunia kerja maupun berwirausaha.

3. Penilaian Proses Pembelajaran
penilaian mereka (tutor) melakukan

penilaian di akhir proses pembelajaran kemudian instrument yang digunakan yaitu Obyektif tes. Hasil penilaian tersebut diatas sesuai dengan informasi yang dikemukakan oleh Hardani (2022) Penilaian dilakukan secara berkala selama masa pembelajaran/pendampingan dan pada akhir pembelajaran/pendampingan. Setelah melaksanakan penilaian hasil belajar tutor di SPNF SKB Maros membuat laporan penilaian lalu melaporkannya ke pengelola paket C.

Penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran paket C di SKB Maros. Seperti yang dikemukakan daniel dalam (Ciptasari 2015) Penilaian merupakan Proses sistematis dalam menetapkan seberapa jauh tujuan pembelajaran dicapai oleh partisip.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Perencanaan yang dilakukan pihak SKB yaitu dengan mengidentifikasi calon warga belajar dalam mengikuti program paket C setara SMA. Membuat RPP dan silabus sebagai panduan dalam mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengelola program paket C mendistribusikan buku atau modul ke peserta, kemudian mengontrol pembelajaran

yang dilakukan oleh tutor. waktu pelaksanaan pembelajaran 3 kali dalam seminggu dan tempat pelaksanaan pembelajaran di ruang belajar SPNF SKB Maros.

Penilaian yang dilakukan oleh UPTD SKB Maros bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini dilakukan selama proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran, instrument penilaian dengan menggunakan tes dan pedoman observasi, pelaporan penilaian dibuat di akhir pembelajaran. Kemudian dalam evaluasi pengelola paket C di SPNF SKB Maros mengevaluasi ketersediaan bahan ajar dan sarana belajar. Kemudian mengevaluasi tingkat partisipasi peserta didik paket C dan tutor.

B. Saran

Bagi Pengelola SPNF SKB Maros menurut saya, dalam penyelenggaraan paket C sebaiknya memasukkan mata pelajaran peminat IPA, Ilmu Bahasa dan budaya dan kebutuhan keterampilan produktif. Jangan hanya menyelenggarakan paket C peminat IPS saja, karena ada beberapa warga belajar membutuhkan mata pelajaran di peminat IPA dan kebutuhan keterampilan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Ciptasari, D. 2015. Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Harapan Bangsa. *Jurnal Of*

Nonformal education and Community Empowerment,4(2), 5-6.

Hardani. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

Indrawan, I. 2020. *Pendidikan Luar Sekolah Jawa tengah*:CV. Pena Persada.

Kamil, M. 2011. *Pendidikan nonformal : pengembangan melalui pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) di Indonesia : sebuah pembelajaran dari kominkan di Jepang*. Bengkulu:UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu.

Kaniati, R., & Kusmayadi, D. 2013. Upaya Tutor Dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Mandiri Pada Warga Belajar Paket C di PKBM Pelita Pertama Bandung. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 1–12.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Paket C.

Mardiah (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Studi Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan. 11(1)

Pangestu, L. F., Yuliani, L., & Darusman, Y. 2021. Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 85–94. Pedoman Penyelenggaraan Program Paket C Umum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2012).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.